

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018-2022

Reindra Rahman¹, Fannisa Athallah Kusumaningtyas², Noviqa Shaumi³, Raysha Putri Ramadhania⁴, Ulya⁵, Rasidin Karo Karo Sitepu⁶, Disya Ayu⁷
reindrareindra@apps.ipb.ac.id¹, fsathallah@apps.ipb.ac.id²,
shaumishasashaumi@apps.ipb.ac.id³, raysharaysha@apps.ipb.ac.id⁴,
ulyahoironnisa@apps.ipb.ac.id⁵, rasidinkaro@apps.ipb.ac.id⁶, disya_ayu@apps.ipb.ac.id⁷
Sekolah Vokasi IPB University

ABSTRAK

Indonesia, dengan potensi ekonomi dan sumber daya alam yang melimpah, menjadi salah satu perekonomian terbesar di Asia Tenggara yang menarik perhatian internasional. Di tengah perhatian ini, penerimaan pajak daerah, seperti yang terjadi di Provinsi Jawa Barat, menjadi salah satu yang terbesar kedua setelah DKI Jakarta. Provinsi ini memiliki populasi sekitar 49 juta jiwa pada tahun 2020. Penerimaan pajak ini sangat mempengaruhi kapasitas pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan publik yang berkualitas, yang pada gilirannya mendorong masyarakat untuk membayar pajak dengan tepat waktu, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi yang pesat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat melalui sampel purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini menekankan pentingnya kebijakan fiskal dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Dalam model regresi yang digunakan, terdapat hubungan yang kuat antara penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan 1 persen dalam penerimaan pajak berhubungan dengan peningkatan sekitar 0,22 persen dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil uji statistik juga menunjukkan signifikansi dari pengaruh tersebut, dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,0041 < 0,05$. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerimaan pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Kata Kunci: Penerimaan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi, Jawa Barat, Kebijakan Fiskal, Pembangunan Lokal.

ABSTRACT

Indonesia, with its high economic potential and natural environment, has the largest economy in Southeast Asia, attracting international attention. The local tax revenue, such as in West Java Province, which is the second largest tax revenue after DKI Jakarta and had a population of 49 million people in 2020, significantly affects the government's ability to develop facilities and public services. This, in turn, encourages people to pay taxes on time, thus accelerating rapid economic development. A quantitative method was used by collecting data from 27 districts/cities in West Java through purposive sampling. The research findings indicate a positive and significant impact of tax revenue on economic growth in the region, emphasizing the importance of fiscal policy in driving local economic development. In the regression model obtained, there is a strong correlation between tax revenue and economic growth. Every 1 percent increase in tax revenue is associated with about a 0.22 percent increase in economic growth. The statistical test results also show the significance of this influence, with a probability value (p) of $0.0041 < 0.05$. Therefore, the implication of this research is that tax revenue has an impact on economic growth in West Java Province.

Keywords: Tax Revenue, Economic Growth, West Java, Fiscal Policy, Local Development.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, dan potensi ekonominya yang luar biasa, semakin menarik perhatian negara-negara lain di seluruh dunia. Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki banyak alasan untuk pertumbuhan ekonominya yang pesat. Pendapatan pajak daerah sangat memengaruhi kemampuan pemerintah untuk terus menambah dan meningkatkan fasilitas dan layanan publik yang bermanfaat bagi banyak orang. Jika fasilitas dan layanan publik memadai dan berkualitas tinggi, masyarakat cenderung lebih disiplin dalam membayar pajak tepat waktu, yang pada gilirannya akan digunakan pemerintah untuk terus menambah dan memperbaiki fasilitas publik. Dengan 49 juta penduduk pada tahun 2020, Provinsi Jawa Barat adalah provinsi dengan penerimaan pajak daerah terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta.

Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh hubungan antara keduanya. Beberapa faktor, seperti investasi, konsumsi, dan pengeluaran pemerintah, terlibat dalam hubungan ini. Tabel berikut menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 hingga 2022, dibagi berdasarkan kota dan provinsi.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan data panel yang menggabungkan data seri waktu dan cross-section. Data diambil secara purposive sampling dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat. Variabel independen adalah penerimaan pajak, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi Data Panel

Efek bersama (common effects), efek tetap (fixed effects), dan efek acak adalah tiga metode umum yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel.

1) Model *Common effects*

Hasil estimasi dari model *common effects* ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Estimasi *common effects*

No	Variabel	Koefisien
1	Intersep	3.668177
2	x1 (PP)	0.011774

Tabel 3 menampilkan nilai konstanta dari model regresi data panel dengan pendekatan Efek Umum. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mencapai 3,668177 tanpa mempertimbangkan Penerimaan Pajak (PP). Koefisien variabel Penerimaan Pajak adalah 0,011774, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam Penerimaan Pajak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,011774 persen.

2) Model *Fix effects*

Hasil estimasi dari model *fix effects* ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Estimasi *fix effects*

No	Variabel	Koefisien
1	Intersep	3.670083
2	x1 (PE)	0.011227

Tabel 4 menyajikan model regresi data panel dengan estimasi efek tetap, menunjukkan konstanta sebesar 3,670083. Ini berarti pertumbuhan ekonomi akan mencapai 3,670083 tanpa mempertimbangkan Penerimaan Pajak (PP). Koefisien sebesar 0,011227 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam Penerimaan Pajak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,011227 persen.

3) Model *Random effects*

Hasil estimasi dari model *random effects* ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Estimasi *random effects*

No	Variabel	Koefisien
1	Intersep	3.668177
2	x1 (PE)	-0.011774

Berdasarkan Tabel 5, model dengan estimasi efek acak menghasilkan konstanta sebesar 3,668177. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mencapai 3,668177 tanpa mempertimbangkan Penerimaan Pajak (PP). Koefisien sebesar 0,011774 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam Penerimaan Pajak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,011774 persen.

Pemilihan Model Regresi

Uji pemilihan model data panel dilakukan untuk menentukan model yang menghasilkan estimasi terbaik. Pemerintah memanfaatkan pendapatan pajak (x) sebagai sumber pendanaan utama untuk menyediakan peralatan yang meningkatkan efisiensi produksi barang dan jasa. Ini mencakup pembangunan jalan, penyediaan listrik, penyediaan air bersih, dan peningkatan sanitasi. Pembangunan infrastruktur ini dipengaruhi oleh pajak dan pendapatan tetap (Y).

Uji *Chow*

Model terbaik ditentukan melalui Chow Test, yang membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Dalam uji ini, jika nilai probabilitas (p-value) dari bagian F lebih besar dari 0,05, maka Common Effect Model dipilih. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, maka Fixed Effect Model yang dipilih. Hasil Chow Test menunjukkan p-value sebesar $2,2 \times 10^{-16}$, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

1) Uji Hausman

Hausman Test digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis yang digunakan adalah Jika p-value bagian F lebih besar dari 0,05, maka model random effect dipilih. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, maka model fixed effect dipilih. Hasil Hausman Test menunjukkan p-value sebesar 0,7078, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05,

sehingga H_0 tidak ditolak. Oleh karena itu, model random effect lebih baik daripada model fixed effect.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah $\text{Log(PDRBit)} = \beta_0 + \beta_1 \text{log(PPit)}$. Hasil kedua pengujian, baik Chow Test maupun Hausman Test, mengindikasikan bahwa model random effect yang paling tepat digunakan, sehingga tidak diperlukan pengujian tambahan seperti LM test.

Catatan:

- PDRB: Laju pertumbuhan ekonomi,
- PP: Penerimaan pajak,
- β_0 : Konstan,
- β_1 - β_2 : Koefisien regresi,
- i: Negara,
- t: Tahun

Dalam menentukan model yang akan menghasilkan hasil estimasi, uji pemilihan model data panel dilakukan. Pemerintah menggunakan penerimaan pajak (x) sebagai modal awal untuk menyediakan fasilitas yang meningkatkan efisiensi barang dan jasa. Pembangunan jalan, pasokan listrik, pasokan air bersih, dan perbaikan sanitasi adalah bagian dari ini. Pembangunan infrastruktur dipengaruhi oleh pendapatan pajak dan retribusi (Y).

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel

1) Normalitas

Hipotesis H_0 menyatakan bahwa residu berdistribusi normal, sedangkan H_1 menyatakan bahwa residu tidak berdistribusi normal. Dalam uji hipotesis ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa residu berdistribusi normal, sementara hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa residu tidak mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) sebesar 0,311 ($>0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

1) Uji R²

Analisis koefisien determinasi berguna untuk menilai seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian R² ditunjukkan di bawah ini

Tabel 6. Hasil uji R²

Koefisien	Koefisien
R-squared	0.552742
Adjusted R-squared	0.177622

Dari tabel di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi (R²) adalah 0,552742, yang berarti penerimaan pajak berkontribusi sebesar 55,27% terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti investasi, pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi, berkontribusi sebesar 44,73%.

2) Uji t-test (Parsial)

Uji-t (subtes) membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H0 akan ditolak.

Tabel 7. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Probability	Taraf Sig.	Kesimpulan
Log (PP)	0.224582	0.0041	0.05	Berpengaruh

Dari tabel tersebut, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,0041, yang mengindikasikan bahwa penerimaan pajak (X) memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Jawa Barat.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel di bawah ini menampilkan hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model efek tetap:

Tabel 8. Hasil estimasi *fix effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t.Statistic	Probability
C	3.049351	1.005381	3.033030	0.0000
Log (PP)	0.224582	0.363201	0.618342	0.0041
Dummy	-0.003444	0.004228	-0.814533	0.4237
R-squared	0.552742	F-statistic	602.0745	

Model regresi dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: $\text{Log (PDRBit)} = 3,049351 + 0,224582(\text{PPit}) - 0,003444$. Dengan demikian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai intersep sebesar 3,049351 menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi (Y) akan mencapai 3,04% ketika penerimaan pajak (X) adalah nol.
2. Koefisien penerimaan pajak (X) sebesar 0,224582 menunjukkan bahwa penerimaan pajak (X) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Artinya, jika penerimaan pajak (X) meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerimaan pajak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dengan temuan menunjukkan bahwa penerimaan pajak memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas sebesar 0,0041, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Qorizah. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil KPR Syariah Bank Jatim Syariah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- BPS Provinsi Jawa Barat, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2018-2022.
- Evelyn Wijaya dan Puspa Marantika Ariyanti., (2018). Pengaruh Service Marketing Mix Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Pada PT. Bank Mayapada International Tbk Cabang A. Yani Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*.
- M. Nur Rianto Al Arid.(2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Mudrajat Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model. Skripsi. Universitas

Negeri Makassar

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari. (2014). *Manajemen Statejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahibur Rokhman. (2016). Pengaruh Marketing mix dan Syariah Complain Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Umum Syariah di Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).